



Proceeding of Conference on Law and Social Studies

<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/COLaS>

Held in Madiun on October 18th 2024

e-ISSN: 2798-0103

Political Education Pada Pemilih Pemula : Sebuah Tantangan Dan Strategi Menumbuhkan Kesadaran Dan Keterlibatan Pemilih Pemula Dalam Pilkada 2024 Di Era Digital

Ayu Cantika Dewi¹, Devi Firotul Azizah², Suci Ayu Setyawati³, Gateria Luna Timbul Iren Cipta Maya⁴, Fujianto Abshoru⁵, Siska Diana Sari⁶

¹ Universitas PGRI Madiun, ayu_2206101057@mhs.unipma.ac.id

² Universitas PGRI Madiun, devi_2106101025p@mhs.unipma.ac.id

³ Universitas PGRI Madiun, suci_2306101046@mhs.unipma.ac.id

⁴ Universitas PGRI Madiun, geteria_2406101060@mhs.unipma.ac.id

⁵ Universitas PGRI Madiun, fujianto_2406101061@mhs.unipma.ac.id

⁶ Universitas PGRI Madiun, siskadianasari@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik pemilih pemula, khususnya Generasi Z, dalam konteks Pilkada 2024 di Indonesia. Dengan menggunakan metode literature review, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber sekunder terkait pemilih pemula, digitalisasi, dan urgensi pendidikan politik. Hasil analisis menunjukkan bahwa Gen Z, sebagai digital natives, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap isu sosial dan cenderung mengandalkan media sosial sebagai sumber informasi politik. Keterlibatan mereka dalam diskusi dan kampanye online menunjukkan potensi besar untuk memengaruhi hasil pemilihan. Namun, tantangan seperti apatisme, kurangnya pengetahuan, dan penyebaran informasi yang tidak akurat menghambat keterlibatan mereka. Oleh karena itu, pendidikan politik yang inovatif dan menarik sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Program-program yang memanfaatkan teknologi dan platform digital, serta kolaborasi dengan influencer, dapat menjadi strategi efektif untuk menjangkau Gen Z. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dan praktisi dalam upaya meningkatkan partisipasi politik generasi muda.

Kata kunci: karakteristik pemilih pemula, generasi z, pendidikan politik digital

Abstract

This study aims to explore the characteristics of first-time voters, especially Generation Z, in the context of the 2024 Regional Elections in Indonesia. Using a literature review method, this study collects and analyzes various secondary sources related to first-time voters, digitalization, and the urgency of political education. The results of the analysis show that Gen Z, as digital natives, have a high sensitivity to social issues and tend to rely on social media as a source of political information. Their involvement in online discussions and campaigns shows great potential to influence election results. However, challenges such as apathy, lack of knowledge, and the spread of inaccurate information hinder their involvement. Therefore, innovative and engaging political education is needed to increase the participation of first-time voters. Programs that utilize technology and digital platforms, as well as collaboration with influencers, can be effective strategies to reach Gen Z. This study provides important insights for policymakers and practitioners in an effort to increase the political participation of the younger generation.

Keywords: characteristics of first-time voters, gen z, digital political education

1. Pendahuluan

Penyelenggaraan pemilihan umum di Indonesia merupakan tonggak utama perwujudan demokrasi. Menurut (Sasongko & Sari, 2021) mengungkapkan bahwa keterlibatan rakyat dalam pemilu politik merupakan perwujudan demokrasi langsung oleh rakyat. Selaras dengan hal tersebut, menjelang pemilihan umum kepala daerah 2024, penting untuk mengidentifikasi calon pemilih. Adapun pemilih pemula menjadi kelompok yang memiliki potensi besar untuk memengaruhi arah kebijakan dan kepemimpinan. Dalam konteks pemilihan kepala daerah (Pilkada), masyarakat memiliki kedaulatan dalam menentukan pilihan kandidat yang dikehendaki. Hal ini telah diatur dalam UU No. 10 Thn 2016 tentang pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pelaksanaan kedaulatan rakyat di wialyah provinsi, kabupaten/kota. Hal ini menjadi dasar bahwa masyarakat harus terlibat dalam penyelenggaraan pemilu atau pemilihan di

Indonesia (Anjarsari, 2020).

Menjelang Pilkada 2024, keberadaan pemilih sangat signifikan dalam menentukan hasil pemilihan. Namun, Menurut (Akhmaddhian et al., 2021) mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pemilu masih terdapat kendala yang perlu diperbaiki. Dalam konteks, era digital saat ini, tantangan yang dihadapi oleh pemilih pemula semakin beragam dan kompleks. Banyak di antara mereka yang terpapar informasi yang tidak akurat, yang dapat mengaburkan pandangan politik dan mengurangi partisipasi mereka. Selain itu, Data menunjukkan bahwa pemilih pemula, yang biasanya terdiri dari individu berusia 17 hingga 24 tahun, semakin banyak di kalangan masyarakat. Generasi ini, yang dikenal sebagai Gen Z, memiliki karakteristik unik, termasuk keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam isu-isu sosial dan politik. Namun, meskipun mereka sangat terhubung dengan dunia digital, banyak yang belum sepenuhnya memahami seluk-beluk proses pemilihan. Ketidaktahuan ini sering kali berujung pada apatisme, di mana pemilih merasa suara mereka tidak berarti.

Karakteristik Gen Z yang akrab dengan digitalisasi memberikan tantangan sekaligus peluang. Menurut (Irawan, 2024) menyatakan bahwa kemajuan pengetahuan dan teknologi turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi pemilih muda dalam pemilu 2024. Selain itu, kemudahan akses informasi mengenai kandidat dalam pemilu dapat meningkatkan partisipasi pemilih.. Di satu sisi, media sosial dan platform digital dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi dan mendorong keterlibatan. Di sisi lain, ketergantungan pada informasi daring tanpa kemampuan untuk memilah dan mengevaluasi kebenarannya dapat menjerumuskan mereka pada informasi yang menyesatkan. Oleh karena itu, pendidikan politik yang tepat menjadi sangat penting. Adapun dalam hal ini, gagasan tentang konsep pendidikan politik bagi generasi muda merupakan usaha dalam menjawab tantangan agar mengurangi sikap apatis terhadap politik (Hardian et al., 2023)

Urgensi pendidikan politik pada pemilih pemula tidak bisa diremehkan. Menurut (Tamma, 2021) mengungkapkan bahwa pemilih pemula yang merupakan golongan masyarakat baru seringkali dipandang rentan terhadap pengaruh politik. Hal ini tentu mengganggu kemandirian mereka dalam memilih kandidat dalam pemilu. Oleh karena itu, dalam konteks demokrasi yang sehat, penting bagi pemilih pemula untuk memiliki pengetahuan yang memadai mengenai hak dan tanggung jawab mereka. Pendidikan politik dapat membantu mereka memahami visi misi kandidat, isu-isu lokal yang relevan, dan pentingnya partisipasi mereka dalam pemilihan. Dengan demikian, mereka akan lebih siap untuk membuat keputusan yang bijak dan berdasarkan

informasi yang akurat.

Menurut (Imrani et al., 2023) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan Pilkada 2024, tantangan yang dihadapi dalam pendidikan politik pemilih pemula meliputi rendahnya literasi politik, pengaruh berita hoaks, dan kurangnya akses terhadap informasi yang berkualitas. Strategi yang dapat diterapkan mencakup pemanfaatan platform digital untuk pendidikan politik, kampanye kesadaran pemilih, dan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat sipil. Melalui upaya kolektif ini, diharapkan pemilih pemula dapat diberdayakan untuk berpartisipasi secara aktif dan cerdas dalam proses demokrasi.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan strategi dalam menumbuhkan kesadaran serta keterlibatan pemilih pemula di Pilkada 2024. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi pemilih di era digital. Dengan demikian, diharapkan pemilih pemula dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjaga kualitas demokrasi di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan, maka dapat dirumuskan masalah :

1. Apa definisi dari data pemilih pemula?
2. Bagaimana karakteristik pemilih pemula dari generasi gen Z saat ini?
3. Bagaimana keterikatan gen Z dengan digitalisasi ?
4. Mengapa Urgensi Political Education menjadi hal penting bagi pemilih pemula?
5. Apa tantangan dalam edukasi politik kepada gen Z yang lebih mengandalkan informasi dari media social dan platform digital?

II. Metode Penelitian

Metode penelitian dengan literature review akan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber relevan. Menurut (Ludiansyah et al., 2023) mengungkapkan bahwa studi literatur merupakan usaha mengungkapkan teori dari jurnal, buku, dan lain-lain yang ditujukan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti. Proses ini akan melibatkan pencarian database akademis dan perpustakaan digital untuk mengidentifikasi studi-studi yang telah ada, kemudian mengkategorikan temuan berdasarkan tema-tema kunci. Selanjutnya, hasil analisis akan dirangkum untuk memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan strategi dalam pendidikan politik bagi pemilih pemula menjelang Pilkada 2024, serta untuk mengevaluasi implikasi dari digitalisasi dalam keterlibatan politik Gen Z.

III. Pembahasan

1. Data Pemilih Pemula

Pemilih pemula merujuk pada individu yang baru pertama kali berpartisipasi dalam pemilihan umum, biasanya berusia 17-24 tahun. Menurut data dari KPU, pemilih pemula di Indonesia mencapai lebih dari 20% dari total pemilih. Angka ini menunjukkan potensi besar pengaruh pemilih pemula terhadap hasil pemilihan. Di sisi lain, Menurut data BPS (2020) mengungkapkan bahwa pemilu tahun 2024 ini didominasi oleh generasi milenial dan generasi z. Dalam struktur demografi Indonesia, persentase populasi dua generasi tersebut tergolong besar. Gen Z misalnya ada sekitar 27,7 % dari populasi penduduk. Selanjutnya, populasi Generasi Milenial, ada sekitar 25,8 % dari total populasi penduduk Indonesia (BPS 2020). Dengan demikian, keterlibatan mereka dapat meningkatkan partisipasi demokrasi dan menciptakan perubahan dalam kebijakan publik.

2. Karakteristik Pemilih Pemula Saat Ini dari Gen Z

Menurut (Fitriyani et al., 2024) mengungkapkan bahwa generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, memiliki karakteristik unik dalam berpartisipasi dalam politik. Mereka dikenal sebagai generasi yang lebih peduli terhadap isu sosial, lingkungan, dan keadilan. Gen Z cenderung lebih kritis terhadap informasi dan lebih memilih untuk mendapatkan berita dari platform digital. Kecenderungan mereka untuk menyuarakan opini di media sosial juga mempengaruhi pilihan politik mereka, yang sering kali didorong oleh nilai-nilai kolektif dan kampanye yang transparan.

Di sisi lain, Menurut (Nur, 2020) menyebutkan bahwa Gen Z memiliki kecenderungan untuk berpartisipasi dalam aksi sosial, protes, dan berbagi materi kampanye di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi pemilih pasif, tetapi aktif dalam mendorong perubahan. Mereka mencari kandidat dan partai yang mampu menjawab kebutuhan mereka secara konkret dan memperhatikan aspirasi generasi muda. Hal ini menciptakan dinamika baru dalam lanskap politik, di mana suara mereka menjadi semakin signifikan dalam menentukan arah kebijakan.

3. keterikatan Gen Z dengan Digitalisasi

Menurut (Widiantari, 2021) mengungkapkan bahwa terjadi perubahan pola komunikasi masyarakat, dulu masyarakat

berkomunikasi dengan komunikasi tatap muka namun saat ini beralih ke komunikasi media. Hal ini dinamakan digitalisasi. Saat ini, digitalisasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan Gen Z. Mereka merupakan "digital natives," yang tumbuh dengan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut (Di et al., 2024) mengungkapkan bahwa gen Z mengandalkan platform media sosial untuk mengakses informasi politik dan terlibat dalam diskusi. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan terhubung dengan gerakan sosial. Digitalisasi juga memberikan peluang bagi calon pemimpin untuk menjangkau pemilih melalui kampanye online yang interaktif dan menarik.

4. Urgensi Political Education pada Pemilih Pemula

Political education atau pendidikan politik sangat penting bagi pemilih pemula untuk membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang informasional. Menurut (Iriani et al., 2021) menyatakan bahwa pendidikan politik kepada masyarakat dilakukan dalam upaya menghindari pelanggaran tertentu dalam proses pemilihan umum. Adapun penertiban penyelenggara pemilu ini dilakukan untuk memberikan sanksi administrasi jika terdapat pelanggaran pemilu. Oleh karena itu, pendidikan ini membantu mereka memahami sistem politik, hak dan kewajiban sebagai pemilih, serta dampak dari pilihan yang mereka buat. Dengan pemahaman yang baik, pemilih pemula dapat terlibat secara aktif dalam proses demokrasi dan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik.

5. Tantangan dan Strategi dalam Political Education pada Pemilih Pemula dalam Pilkada 2024

Menurut (Almuntasor et al., 2022) adapun tantangan dalam pendidikan politik untuk pemilih pemula meliputi minimnya akses informasi yang akurat, apatisme politik, dan kecenderungan terpengaruh oleh berita palsu. Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa strategi dapat diterapkan:

1. Menggunakan platform yang familiar bagi Gen Z untuk menyebarkan informasi yang benar dan mendidik.
2. Mengadakan seminar, workshop, dan diskusi yang melibatkan pemilih pemula dengan cara yang menarik.
3. Menggandeng tokoh yang berpengaruh di kalangan Gen Z untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya berpartisipasi dalam pemilu.
4. Mengembangkan konten yang berbasis pada isu-isu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan isu sosial.

IV. Simpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilih pemula, khususnya Gen Z, memiliki potensi besar dalam memengaruhi arah politik di Indonesia. Karakteristik mereka yang digital-savvy dan peduli terhadap isu sosial menuntut pendekatan pendidikan politik yang inovatif. Meskipun ada tantangan seperti apatisme dan informasi yang tidak akurat, pendidikan politik yang efektif dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam Pilkada 2024.

Berdasarkan hasil kajian, peneliti menyarankan agar pihak-pihak terkait, seperti lembaga pemerintah dan organisasi masyarakat, mengembangkan program pendidikan politik yang menarik dan relevan dengan kehidupan Gen Z. Selain itu, kolaborasi dengan influencer serta penggunaan platform digital harus dimaksimalkan untuk menyebarkan informasi yang benar. Pendekatan yang interaktif dan berbasis isu akan lebih efektif dalam membangkitkan minat dan keterlibatan pemilih pemula.

V. Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi dalam penyusunan *paper* CoLAS tahun 2024 ini. Terima kasih khususnya kepada Dosen Pembimbing dan seluruh Dosen Fakultas Hukum Universitas PGRI Madiun yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan yang telah memberi dukungan dan inspirasi dalam penulisan ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan wawasan dan mendorong keterlibatan pemilih pemula dalam pilkada 2024 di era digital.

Daftar Pustaka

- Akhmaddhian, S., Yuhandra, E., & Andriyani, Y. (2021). Peran Masyarakat dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Pemilihan Umum yang Berkualitas Suwari. *Prosiding Conference On Law and Social Studies*, 1–10. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/COLaS>
- Almuntasor, M. E. S., Abdurahman, Faqih, M. I., SM, A. S. H., & Wahyudi, A. (2022). Optimalisasi Peran Pemilih Pemula pada Pemilu 2024 dan Tantangan Demokrasi Indonesia Ke depan. *Seminar Nasional Hi-Tech (Health, Humanity, Technology)*, 1(1), 389–403. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech>
- Anjarsari, P. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Tahun 2020 di Jawa Timur. *Proceeding of Conference on Law and Social Studies*, 0(0), 28–

49. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/COLaS/article/view/1830>
Di, S., Sungai, D., Kecamatan, A. N. A., Ilmu, F., Politik, I., Sintang, U. K., & Oeray, J. Y. C. O. (2024). *PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI GENERASI Z DI PEDESAAN PADA PEMILU TAHUN 2024 SUATU*. *September*, 295–303.
- Fitriyani, A., Rosadi, A. D., Laila, F., Puspita, D., & Imron, A. (2024). Determinan Persepsi Perilaku Generasi Milenial Dengan Generasi Z Mempengaruhi Keputusan Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024. *Journal Of Education Science*, 10(1), 14–24.
- Hardian, M., Hidayah, Y., Suryaningsih, A., & Feriandi, Y. A. (2023). Gagasan Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda (Sebuah Kajian Literatur). *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 163–188. <https://doi.org/10.32533/07203.2023>
- Imrani, R. A., Suteja, N. J., & Juddi, M. F. (2023). Literasi Politik Berbasis Media. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 195–204. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.4421>
- Irawan, F. (2024). Analisis Pelaksanaan Pemilu 2024 Ditinjau Dari Aspek Yuridis Dan Perspektif Mahasiswa. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 599–613. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.849>
- Iriani, D., Safira, M. E., & Budiono, A. (2021). Theory of Critical Legal Studies and the General Election and Presidential Election 2019 (Case Study: Critical Legal Studies of IAIN Ponorogo Students). *Activa Yuris: Jurnal Hukum*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.25273/ay.v1i1.8676>
- Ludiansyah, I. B., Nugraha, N., & ... (2023). Strategi Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Seminar Nasional ...*, 2(2), 29. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4172>
- Nur, E. (2020). Tanggapan Generasi Z Terhadap Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mendukung Keterlibatan Dalam Pemilu Legislatif 2019. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 24(2), 117–131. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v24i2.122>
- Sasongko, S., & Sari, S. D. (2021). Perlindungan Hak Konstitusional Pemilih Pada Pemilukada Di Masa Pandemi. ... *of Conference on Law and Social ...*<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/COLaS/article/viewFile/2034/1635>
- Tamma, S. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dan Pembentukan Preferensi Politik Awal Pemilih Pemula. *Jurnal Politik Profetik*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.24252/profetik.v9i1a3>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota
- Widiantari, M. M. (2021). Urgensi Literasi Etika Digital. *Proceeding of Conference on Law and ...*, 1–9. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/COLaS/article/view/1860%0A>
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/COLaS/article/download/1860/1599>